

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 33 PADANG

Oleh:

Hidayatul Husnalia¹ dan Afnita²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: hidayatulhusnalia52@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, describing reading skills understanding the text description of class VII students of SMP Negeri 33 Padang. Second, describe the writing skills of description text for class VII students of SMP Negeri 33 Padang. Third, describe the correlation of reading text description understanding with writing text description skills of class VII students of SMP Negeri 33 Padang. The population of this study was seventh grade students of SMP Negeri 33 Padang who were registered in the 2018/2019 school year with 192 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling of 25% of the population, which is 48 students. Based on data analysis and discussion, three research results are obtained as follows. First, reading skills understanding the text description of class VII students of SMP Negeri 33 Padang in good qualifications. This can be seen from the acquisition of a calculated average of 81.35. Second, the writing text description skills of class VII students of SMP Negeri 33 Padang are in good qualification. This can be seen from the acquisition of a calculated average of 77.15. Third, there is a significant correlation between reading skills in the description of text description and writing text description skills of class VII students of SMP Negeri 33 Padang in the $n-1$ freedom degree and 95% significant level. H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that the t_{count} is greater than t table, namely $(4.51 > 1.68)$.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis pada teks. Kurikulum 2013 bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dalam menuangkan ide atau gagasan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan memproduksi teks. Siswa dapat memproduksi teks berarti siswa harus memiliki keterampilan dalam menulis. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, yaitu dengan bahasa tulis dalam bentuk simbol-simbol tertulis.

Menulis teks deskripsi adalah kegiatan menulis informasi berupa objek yang diceritakan secara rinci dan jelas berdasarkan sudut pandang seorang penulis. Pembelajaran menulis teks deskripsi tercantum dalam KI 4 yang dijabarkan dalam kompetensi dasar atau (KD) 4.2, yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Dengan demikian, siswa harus mampu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 33 Padang, Ibu Nanda Evawandry, M.Pd. diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi. *Pertama*, siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya mengenai hal yang dibacanya baik secara lisan maupun tulisan, hanya sebagian siswa yang bisa menjawab. *Kedua*, siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk teks deskripsi. Hal itu disebabkan siswa malas membaca. *Ketiga*, rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat dari rendahnya minat baca siswa. *Keempat*, kurangnya minat siswa untuk menulis. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diminta menulis teks deskripsi mereka sering kebingungan dan tidak tahu apa yang akan ditulis. Selain itu, menurut keterangan guru bersangkutan, nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Harsiati, dkk. (2017:7-8) menyatakan bahwa teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan atau melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek, suasana, dan perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan. Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Isi teks deskripsi diperinci bagian-bagian objek. Isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat. Sehubungan dengan itu, Priyatni (dalam Delfianto, 2016) menyatakan bahwa tujuan menulis teks deskripsi menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya.

Selanjutnya, Menurut Harsiati, dkk. (2017:20), struktur teks deskripsi ada tiga. *Pertama*, identifikasi. Identifikasi berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek. *Kedua*, deskripsi bagian. Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar. *Ketiga*, Simpulan. Simpulan berisi tentang kesan terhadap sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Menurut Wahono, dkk (2013:50), isi teks deskripsi menggambarkan sesuatu objek atau benda secara spesifik atau rinci kepada pembaca. Teks deskripsi paling sering digunakan dalam visualisasi sastra, khususnya prosa. Hal ini tercermin dari suasana penggambaran latar atau tokoh dalam sebuah prosa yang menyebabkan pembaca seolah bisa melihat langsung tokoh atau latar yang dideskripsikan oleh pengarangnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahsun (2014:28) menyatakan bahwa isi dari teks deskripsi adalah gambaran yang dipaparkan dalam teks harus spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Menurut Harsiati, dkk. (2017:21-27), dalam pembelajaran teks deskripsi ada delapan unsur kebahasaan yang dipelajari, yaitu (1) penggunaan kalimat perincian untuk mengkonkretkan, (2) penggunaan kata berimbuhan, (3) penggunaan sinonim, (4) penggunaan kata depan, (5) penggunaan kata khusus, (6) kalimat bermajas, (7) penggunaan kalimat cerapan panca indra, dan (8) penggunaan pilihan kata yang bervariasi.

Menurut Agustina (2008:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya, Somadyo (2011:10) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif

melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Sehubungan dengan itu, Afnita (2012:19) dalam penelitiannya membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman bacaan mahasiswa termasuk sedang. Skor rata-rata dengan maksimum diperoleh kecenderungan membaca pemahaman mahasiswa berada pada kategori cukup.

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu, siswa yang rajin membaca akan mudah untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena mempunyai wawasan yang luas. Begitupun sebaliknya, siswa yang malas membaca akan sulit untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena tidak mempunyai wawasan yang luas. Sehubungan dengan itu Thahar (2008:11) menyatakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman bahkan ilmu dari bacaannya. Orang yang sering membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan awal dari seseorang mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas salah satunya dari membaca karena seorang penulis dilatarbelakangi informasi yang luas dan hal yang didapatkan dari membaca.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Zuve (2017:19) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Sementara itu, rancangan (*desain*) penelitian ini adalah korelasional. Rancangan penelitian ini akan digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel, yaitu menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang yang terdaftar pada tahun 2018/2019 yang terdiri atas enam kelas, yaitu kelas VII1, VII2, VII3, VII4, VII5, dan VII6, dengan jumlah 192 orang. Mengingat jumlah populasi lebih dari seratus siswa, perlu dilakukan penarikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* (teknik acak), yaitu penarikan berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Alasan peneliti memilih teknik ini karena setiap kelas ada yang mewakili masing-masing sampel. Menurut Arikunto (2014:182), teknik *proporsional random sampling* adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Jadi, jumlah sampel penelitian ini 48 orang (25% dari jumlah perkelas).

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang dan skor hasil tes menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Instrumen penelitian adalah alat-

alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang dan tes keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, memberikan skor terhadap hasil tes objektif keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi. *Kedua*, memberikan skor terhadap hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan skor tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan skor tes keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, menafsirkan nilai keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung (M). *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. *Kedelapan*, melakukan uji persyaratan analisis terhadap data yang diperoleh. *Kesembilan*, melakukan uji hipotesis untuk menguji ada tidaknya korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi.

C. Pembahasan

Pada sub bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang diklasifikasikan empat kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, dan cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang adalah 81,35 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi teks deskripsi dengan nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi baik. Indikator keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang kurang dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 77,92 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi baik. Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks deskripsi disebabkan kurangnya wawasan siswa mengenai struktur yang terdapat di dalam teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Afrita (2019) yang menyatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah berada pada indikator menentukan struktur dengan nilai rata-rata 80,75 berada pada kualifikasi Baik (B). Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami struktur yang dibaca.

Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, isi, dan penggunaan bahasa dalam teks deskripsi melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, siswa tetap harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang dimilikinya.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 77,15 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan ide atau gagasan dan jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ketepatan penggunaan EBI sebesar 59,90. Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, struktur teks deskripsi (95,83) kualifikasi Sempurna (S), isi teks deskripsi (70,31) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), penggunaan bahasa dalam teks deskripsi (82,55) kualifikasi Baik (B), dan ketepatan penggunaan EBI (59,90) kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan analisis tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 95,83 berada pada kualifikasi sempurna. Selanjutnya, Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 59,90 berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan dari kriteria penilaian EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan EBI disebabkan siswa kurang memahami penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan penggunaan EBI dalam penulisan teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Afnita (2018) yang menyatakan bahwa penguasaan siswa yang paling rendah terdapat pada indikator penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 75,34 berada pada kualifikasi Baik (B). Rendahnya kemampuan siswa disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan EBI dengan tepat.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi baik (81,35). Keterampilan menulis teks deskripsi berada kualifikasi baik (77,15). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $4,51 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung sebesar 81,35. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung sebesar 77,15. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $(4,51 > 1,68)$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Siswa disarankan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca di rumah dan lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 33 Padang diharapkan untuk memotivasi dan melatih keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Afnita, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Afnita. (2012). "Kontribusi Penguasaan Semantik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa IIPK Universitas Negeri Padang". *Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 3 No.1 2012*.
- Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delfianto. (2016). "Kontribusi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif". *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 1 No. 2, Tahun 2016 43–45*. (Online). (<http://e-jurnal.stkiprokania.ac.id> diunduh pada tanggal 3 Februari 2019).
- Dewi, Puspita. (2019). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8 No. 2 Juni 2019; Seri A 59-65*. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 4 Juli 2019).
- Harsiati, dkk. (2017). "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khasanah, Aan. (2016). "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal*

Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 4 No. 2, Juli 2016, Hal. 161-175. (Online). (<http://ejournal.upi.edu> diunduh pada tanggal 21 Februari 2019).

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Simanjuntak, Nurmina. (2018). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 3, September 2018; Seri D 249-256. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 4 Juli 2019).*

Somadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syahrul, Tressyalina, Zuve, Farel Olva. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Thahar, Harris Effendi. (2008). *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

Wahono, dkk. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

